

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Latar Belakang PT. Gersindo Minang Plantation Melakukan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

1. Profil Perusahaan

Sebelum diakuisisi, semula PT. Gersindo Minang Plantation terdahulu merupakan PT. Bukit Taun yang didirikan pada tahun 1988 berdasarkan Akta No. 49 Notaris Zamri SH. Pada tanggal 5 November 1991, ada pernyataan penyerahan Tanah Ulayat Nagari Lingkuang Aur kepada PT. Bukit Taun untuk dikelola menjadi perkebunan kelapa sawit dengan luas 6000 hektar dan dengan komposisi 3600 hektar untuk kebun inti dan 2400 untuk kebun plasma. Setelah *joint venture* antara pemilik Bukit Taun dan Wilmar, nama Bukit Taun berubah menjadi PT. Gersindo (German, Singapore dan Indonesia) Minang Plantation.

PT. Gersindo Minang Plantation ialah unit dari Wilmar International Plantation merupakan perusahaan perkebunan kelapa sawit terpadu yang memperoleh izin lokasi seluas 3.600 hektar. PT. Gersindo Minang Plantation berlokasi di Desa Tanjung Pangkal Kenagarian Lingkuang Aur Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat, Propinsi Sumatera Barat dan dapat ditempuh dengan menggunakan transportasi darat kurang dari 24 km dari Simpang Empat Bukota Kabupaten Pasaman Barat dan dengan jarak tempuh \pm 45 menit.

PT. Gersindo Minang Plantation merupakan perusahaan swasta yang bergerak dalam perkebunan kelapa sawit dan pengolahan pabrik

kelapa sawit, yang berstatus Penanaman Modal Asing (PMA) dengan produk berupa tandan buah segar dari perkebunan kelapa sawit dan *Crude Palm Oil* (CPO) serta *Palm Kernel* (PK) dari pabrik kelapa sawit. PT. Gersindo Minang Plantation berdiri pada tahun 1993 yang beralamat:

Kantor Pusat :

Jorong Tanjung Pangkal, Simpang Empat, Kecamatan Pasaman, Kabupaten Pasaman Barat. (Berdasarkan akta pendirian perusahaan PT. Gersindo Minang Plantation no. 117 tanggal 26 Juli 1993).

Dengan alamat surat: Jln. Prof. Hamka No. 59 Tabing, Padang

Lokasi Kebun (Kabupaten Pasaman Barat): Jorong Tanjung Pangkal.

PT. Gersindo Minang Plantation mempunyai luas kebun ± 3.600 Ha sesuai dengan SK HGU dari Menteri Negara Agraria/Ka. BPN Pusat dengan SK HGU Nomor: 78/HGU/BPN-1997, tanggal 15 Juli 1997, yang dilengkapi dengan Sertifikat HGU Nomor: 01 tanggal 18 September 1999 dengan luas tertanam $\pm 3.144,81$ Ha dan Infrastruktur $\pm 455,19$ Ha dengan total luas lahan keseluruhan ± 3.600 Ha. PT. Gersindo Minang Plantation memiliki Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit (PKS) di atastanah seluas ± 130.000 M² yang berlokasi di Jorong Tanjung Pangkal Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat Sumatera Barat dengan SK Bupati Pasaman Nomor: 188.45/219/BUP-PAS/2003 tanggal 09 Mei 2003.

Kapasitas PKS PT. Gersindo Minang Plantation ± 60 Ton/jam. PKS PT. Gersindo Minang Plantation beroperasi dengan pabrik sendiri sejak bulan Februari 2004 untuk Pengolahan Buah Kelapa sawit (CPO). Sampai

saat ini PT. Gersindo MinangPlantation telah mempunyai lebih dari 900 orang karyawan dari berbagai daerah, disiplin ilmu dan jenjang pendidikan serta keahlian yang bervariasi.

2. Sejarah CSR PT. Gersindo Minang Plantation

Pengembangan dan penanaman kebun dimulai pada tahun 1992. Panen pertama dimulai pada tahun 1995. Kemudian pada tahun 1999 PT. Gersindo Minang Plantation mulai melakukan kegiatan *Corporate Social Responsibility (CSR)* namun belum terlalu baik. Sampai tahun 2004 telah berdirinya sebuah pabrik dengan kapasitas 60 ton/jam mulai beroperasi dan perusahaan bisa memproduksi produk sendiri. TBS berasal dari Group seperti PHP I, Inti Plasma, PHP II, PANP Batang Biyu, Gersindo dan buah lokal. Produk yang dihasilkan berupa CPO dan PK. Pada tahun inilah CSR PT. Gersindo Minang Plantation mulai mengalami perubahan ditandai dengan terdapat sebuah program petani luar atau plasma yang diajak bekerjasama dengan perusahaan.

Sekitar 2400 hektar telah ditanami kelapa sawit dengan detail 1000 hektar berlokasi di PT. Gersindo Minang Plantation yang mana seluruhnya arealnya sudah dikonversi dan 1400 hektar berlokasi di Rimbo Jandung dimana seluruh operasionalnya dikerjakan oleh KUD dan perusahaan sebagai *partner* dalam *transfer knowledge*.

Peningkatan CSR PT. Gersindo Minang Plantation dalam hal Lingkungan juga terjadi, PT. Gersindo Minang Plantation menyediakan arealnya sebagai habitat bagi binatang-binatang yang hidup disini. Sebagai

bukti kepedulian perusahaan terhadap masyarakat dengan program *CommunityDevelopment*, perusahaan melakukan berbagai macam kegiatan sosial diantaranya khitanan massal, bantuan bagi anak yatim, rumah ibadah dsb. Di bidang keselamatan kerja, perusahaan juga *konsent* terhadap keselamatan para pekerjanya dengan menyediakan masker bagi tukang semprot.

Saat ini PT. Gersindo Minang Plantation mempunyai pekerja lebih dari 900 orang yang mana sekitar 95% menempati perumahan di dalam kawasan perkebunan. Perusahaan mengutamakan kesejahteraan dan kesehatan bagi karyawannya dengan menyediakan fasilitas olah raga seperti lapangan sepakbola di lingkungan perusahaan. Selain itu, terdapat pula Taman Kanak-kanak untuk setiap anak usia pra-sekolah dan Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama yang dikelola oleh yayasan dengan nama Bina Agro Minang (BAM). Dimana pada tahun 2014 perusahaan melakukan program *high quality corporate social responsibility* dengan meningkatkan kualitas pendidikan dan merehabilitasi sekolah dengan fasilitas yang memadai.

Kemudian di bidang kesehatan karyawan diberikan perawatan kesehatan oleh dokter yang reguler berkunjung ke perusahaan yang dibantu oleh tenaga-tenaga medis yang terlatih. Dua buah klinik disediakan fasilitas tempat berobat bagi pasien yang didirikan di dalam perkebunan untuk perawatan obat jalan cepat suasana kerja yang penuh kekeluargaan

dan etos kerja yang tinggi yang tercermin dari pimpinan perusahaan membuat karyawan merasa dihargai dan termotivasi bekerja lebih baik.

Alasan perusahaan melakukan kegiatan program CSR PT. Gersindo Minang Plantationsesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Rudi Hartono mengenai hal yang melatar belakangi dilakukannya CSR di PT. Gersindo Minang Plantation, beliau menyatakan bahwa:¹

“Pada awal perkembangannya CSR diperuntukkan kepada perusahaan yang berhubungan langsung dengan alam atau terkait dengan penggunaan sumber daya alam yang secara tidak langsung memberi dampak bagi lingkungan. Namun, sekarang baik yang berhubungan langsung maupun tidak langsung terhadap alam harus melaksanakan program CSR agar perusahaan tidak hanya memikirkan keuntungan semata tetapi juga masalah sosial dan lingkungan juga harus diperhatikan. Ditambah lagi dengan adanya peraturan UU No.40 Tahun 2007 Pasal 74 tentang Undang-undang Perseroan Terbatas yang harus melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan maka pemerintah mengharuskan adanya tanggung jawab sosial dan lingkungan.”

Kemudian Bapak Rudi Hartono menjelaskan asal dana CSR untuk melaksanakan CSR. Beberapa persen dana yang dialokasikan untuk melaksanakan.²

“Berasal dari penyisihan laba perusahaan 2% s/d 3% dari laba perusahaan jumlah ini bisa saja sama bisa juga tidak tergantung keputusan Rapat Umum Pemegang Saham.”

PT. Gersindo Minang Plantation menyadari bahwa kesinambungan dan pencapaian kerja perusahaan ditentukan oleh hubungan yang harmonis antara perusahaan dengan masyarakat dan lingkungannya. Maka dari hasil wawancara yang menjadi latar belakang dari pelaksanaan CSR PT.

¹ Rudi Hartono, General Manager (GM) PT. Gersindo Minang Plantation, *Wawancara Langsung*, 27 Januari 2018.

² Rudi Hartono, General Manager (GM) PT. Gersindo Minang Plantation, *Wawancara Langsung*, 27 Januari 2018.

Gersindo Minang Plantation adalah mewujudkan visi misi perusahaan dalam mengembangkan “Industri yang Berwawasan Lingkungan” melalui perbaikan ekonomi dan kehidupan sosial serta lingkungan disekitar tempat beroperasinya perusahaan.

a. Visi dan Misi PT. Gersindo Minang Plantation

Visi : Menjadi perusahaan perkebunan kelapa sawit dan industri pengolahan minyak sawit terbaik, dikagumi dan bertaraf Internasional.

Misi :

1. Menjadi model pengelolaan usahaperkebunan kelapa sawit dan industri pengolahan minyak sawit yang sehat dan inovatif
2. Mengutamakan mutu dan kelestarian lingkungan melalui penerapan *good corporate governance* demi menjamin kepentingan seluruh pihak terkait.
3. Mengelola perusahaan berdasarkan prinsip tata Kelola Perusahaan yang baik, professional, jujur dan adil serta senantiasa:
 - a) Menjunjung tinggi etos kerja (disiplin, bekerja keras, jujur, kreatif, berfikir positif, bertindak cepat dan tepat) dalam upaya mencapai visi dan misi serta sasaran perusahaan.
 - b) Mengupayakan peningkatan nilai perusahaan secara berkesinambungan sesuai azas kelangsungan usaha Perusahaan.

4. Mengelola perusahaan dengan menerapkan azas pembangunan berwawasan lingkungan serta menempatkan semua pihak terkait sebagai mitra kerja yang saling menguntungkan, dan saling memperkuat posisi masing-masing pihak.
5. Memberikan dan mengungkapkan informasi yang tepat dan benar serta relevan mengenai operasional perusahaan kepada pihak yang berkepentingan sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang undangan yang berlaku.
6. Pengambilan keputusan dilakukan secara tepat dan penuh tanggung jawab serta mempertimbangkan azas keadilan untuk semua.
7. Mematuhi, mentaati, dan melaksanakan operasional usaha perusahaan berdasarkan ketentuan dan peraturan perundang undangan yang berlaku.

b. Struktur Kepengurusan CSR PT. Gersindo Minang Plantation

Sesuai dengan Surat Keputusan Direksi (SDK) No. 541/SKD/DEJKP/11.2011 tentang Pembentukan Tim CSR PT. Gersindo Minang Plantation, maka kedudukan Tim CSR PT. Gersindo Minang Plantation secara struktural dapat dilihat berikut ini:



Sumber: wakil Manajemen PT. Gersindo Minang Plantation, (2018)

B. Pengelolaan CSR PT. Gersindo Minang Plantation

1. Program dan Aplikasi CSR

Melalui wawancara dan dokumen dari pihak-pihak yang terkait dengan *corporate social responsibility* di PT. Gersindo Minang Plantation didapat hasil yaitu:

a. Program Bina Lingkungan

Program pemberdayaan kondisi sosial masyarakat sekitar perusahaan mencakup:

1) Pendidikan

Program beasiswa dan rehab gedung SD di sekitar kebun meliputi: beasiswa yang diberikan kepada pelajar baik dilingkungan kebun maupun di luar lingkungan luar kebun. Memberikan bantuan rehab

kepada SD N 28 Pasaman, SD N 06 Batang Biyu, SD N 06 Sasak Ranah Pasisie, SD N 24 Pasaman, SD N 23 Pasaman.

- 2) Pelayanan Umum (Kesehatan, keagamaan, kesenian, hari kebangsaan, dan infrastruktur daerah)

PT. Gersindo Minang Plantation melakukan kegiatan sosialisasi kanker dan sunatan massal. Bantuan dibidang keagamaan (rehab dan pembangunan) masjid tanjung pangkal dan labuih lurus. Pengadaan lomba MTQ tingkat kecamatan, bantuan isra' mi'raj dan maulid Nabi di daerah Tanjung Pangkal dan Labuih Lurus. PT. Gersindo Minang Plantation juga melakukan binaan kesenian ronggeng Embun Pagi di Tanjung Pangkal dan Labuih Lurus. Serta bantuan HUT RI Pasaman Barat, bantuan HUT Satpam dan bantuan peringatan hari lingkungan hidup nasional. Membantu pembangunan sarana-sarana yang bersifat pelayanan umum seperti membangun jalan, memperbaiki pipa air bersih, membantu pelayanan KB Kemudian dari segi infrastruktur perusahaan melakukan pembangunan jembatan gantung Embun Pagi beserta perawatan di desa Tanjung Pangkal, bedah rumah untuk warga di sekitar perusahaan, pembuatan taman kota di Pasaman Baru, pembangunan kantor wali nagari baru di desa Tanjung Pangkal, dan rambu-rambu jalan raya di Pasaman Barat dan lain-lain dapat menunjukkan kepedulian perusahaan kepada masyarakat sekitar.

3) Pelestarian Lingkungan

Perusahaan meningkatkan rasa kepedulian masyarakat baik internal perusahaan maupun eksternal perusahaan melalui program lingkungan dengan melakukan edukasi mengenai lingkungan kepada warga, mendorong pemeliharaan lingkungan secara berkala dengan bergotong-royong, penyediaan tempat sampah yang cukup. Pelestarian lingkungan yang diadakan warga Tanjung Pangkal melalui program *Go Green* untuk mendukung lingkungan yang nyaman, kondusif melalui program pemeliharaan lingkungan.

Pengelolaan limbah seperti menjadikan limbah sebagai pupuk alami dengan melakukan proses-proses tertentu dengan pemisahan limbah berbahaya dan beracun. Kemudian limbah ditangani sedemikian rupa sehingga pencemaran dapat dicegah. Mekanisme adalah mengumpulkan limbah B3 secara khusus, jadi tidak bercampur dengan limbah yang lain. Limbah B3 dikumpulkan di tempat pengumpulan sementara, kemudian dikirim ke tempat penampungan limbah B3. Pengelolaan air dengan menentukan pH air dan mengecek adakah unsur pencemaran lingkungan yang terjadi akibat adanya aktivitas pabrik. Untuk internal perusahaan pengelolaan air ini berguna untuk memproduksi listrik sendiri dengan turbin-turbin air yang diatur secara otomatis apabila pabrik beroperasi dan pengelolaan air

bersih juga berguna untuk pemberian fasilitas air bersih kepada karyawan dan masyarakat sekitar.

Para masyarakat diberikan penyuluhan tentang kebersihan dan kesehatan, fasilitas air untuk cuci dan mandi dipelihara. Sampah diatur sedemikian rupa sehingga tidak menimbulkan pencemaran. Terkait dengan permasalahan lingkungan, Perusahaan mengakomodasi hal ini keluhan masyarakat terkait masalah lingkungan. Apabila ada keluhan, maka Perusahaan segera melakukan penyelidikan untuk mencari akar penyebab dan melakukan tindakan perbaikan maupun pencegahan. Setiap tahun perusahaan mengalokasikan sejumlah dana untuk bantuan pelayanan umum. Acuan: Pelayanan Umum (PRO-BNM-003).

b. Program Mitra Binaan

Program perusahaan untuk pengembangan ekonomi masyarakat di sekitar perusahaan. PT. Gersindo Minang Plantation memberikan bantuan bidang pengembangan ekonomi di Tanjung Pangkal yaitu kopersai KUB (kelompok Usaha Bersama: kelompok tani), UUK (Unit Usaha Kecil: sirup rosela, telur asin, kripik pisang, perikanan lele, ternak bebek).

Program mitra binaan di PT Gersindo Minang Plantation meliputi tiga tahapan yang pertama identifikasi: perusahaan mengidentifikasi sumber daya manusia dalam masyarakat yang mempunyai potensi ataupun tidak untuk dikembangkan. Kemudian

pelatihan: perusahaan melakukan pelatihan pengembangan usaha masyarakat dan pelatihan keterampilan perempuan untuk mendukung pembangunan usaha produktif, dan yang terakhir evaluasi: melakukan evaluasi atas kegiatan mitra binaan yang dilakukan oleh masyarakat.

2. Proses Program CSR

a. Program Bina Lingkungan

1) Pendidikan

Perusahaan memberikan beasiswa kepada pelajar dengan syarat:

Dari dalam perusahaan calon penerima beasiswa menyerahkan nilai rapor (dengan syarat khusus memperoleh juara) untuk semester yang telah berjalan dengan lampiran pertama biodata dan nilai rapor berlegalisir untuk tingkat SD, SMP, SMA, menyerahkan nilai semester yang telah berjalan minimal dengan IPK 3 dan surat keterangan aktif kuliah untuk tingkat Universitas, fotocopy kartu keluarga (KK) berlegalisir, fotocopy KTP orang tua.

Dari luar perusahaan calon penerima beasiswa menyerahkan proposal dengan melampirkan surat keterangan kesehatan, surat keterangan tidak mampu, surat keterangan belum menikah (KTP sendiri atau orang tua), surat keterangan aktif kuliah untuk tingkat Universitas dan menyerahkan nilai semester lalu dengan ketentuan IPK minimal 3, menyerahkan nilai rapor dan biodata tentang siswa yang berlegalisir, kartu keluarga (KK) berlegalisir, fotocopy buku tabungan, foto rumah dan denah rumah.

2) Pelayanan Umum (Kesehatan, keagamaan, kesenian, hari kebangsaan, dan infrastruktur daerah)

Proses pelayanan umum yang dilakukan PT. GMP melalui: Identifikasi pelayanan umum yang ada di sekitar perusahaan, Tim CSR merencanakan pelayanan yang dirasa diperlukan oleh masyarakat, penerapan pelayanan umum. Masyarakat juga bisa meminta apa yang diperlukan masyarakat yang berkaitan dengan pelayanan umum dengan persyaratan:

- a) Pengajuan permohonan dana untuk seluruh kegiatan yang mencakup pelayanan umum yang dilakukan oleh masyarakat atau pemerintah.
- b) Perusahaan mengidentifikasi pelayanan umum yang ada di sekitar perusahaan yang akan dilakukan.
- c) Tim CSR memutuskan untuk menerima atau menolak permohonan dana tersebut.
- d) Perusahaan memberikan dana kepada pihak pemohon.
- e) Kegiatan dilaksanakan dan dievaluasi apakah benar dilakukan atau tidak.

Dalam pelayanan umum ini perusahaan memberikan bantuan dana yang bersifat *charity* (sumbangan). Pemberian dana CSR ini dilakukan PT. GMP hampir setiap bulan dan termasuk kedalam CSR yang aktif dengan skala kecil.

3) Pelestarian Lingkungan

Perusahaan melakukan tanggung jawabnya dibidang lingkungan dengan membentuk *CommunityDevelopment* yang dikoordinasikan oleh fungsi lingkungan untuk memastikan bahwa praktek-praktek lingkungan dalam kegiatan produksi perusahaan tidak terjadi pencemaran. Untuk memastikan tujuan tersebut tercapai, melalui proses-proses berikut ini:

a) Identifikasi Aspek-Dampak dan Program Perbaikan Lingkungan (PPL)

Identifikasi atas aspek dan bahaya lingkungan dan dilakukan dalam setiap aktivitas, produk dan jasa yang dilakukan di lingkungan perusahaan. Setelah mengidentifikasi aspek dan sumber bahaya, selanjutnya adalah mengidentifikasi dampak pada lingkungan dan mengevaluasi resiko terhadap lingkungan. Acuan: Identifikasi Aspek-Dampak & PPL (PRO-EHS-001).

b) Pemantauan dan Pengukuran

Tindakan korektif dan preventif dilakukan bila terdapat temuan ketidaksesuaian. Acuan: Ijin Kerja Berbahaya (PRO-EHS-002), Pemantauan dan Pengukuran (PRO-GEN-010), dan Inspeksi Lingkungan dan K3 (PRO-EHS-003).

c) Kesiapsiagaan dan Tanggap Darurat

Identifikasi situasi darurat adalah yang terpenting untuk menerapkan mekanisme tanggap darurat. Contoh keadaan darurat adalah kebakaran, tumpahan minyak skala besar, tumpahan bahan

kimia, banjir, dll. Acuan: Kesiapsiagaan dan Tanggap Darurat (PRO-EHS-005).

d) Pengelolaan limbah

Limbah berbahaya dan beracun ditangani sedemikian rupa sehingga pencemaran dapat dicegah. Mekanisme adalah mengumpulkan limbah B3 secara khusus, jadi tidak bercampur dengan limbah yang lain. Limbah B3 dikumpulkan di tempat pengumpulan sementara, kemudian dikirim ketempat penampungan limbah B3. Semua limbah B3 yang terkumpul dicatat jumlahnya agar terpantau untuk pengendaliannya. Acuan: Pengelolaan Limbah (PRO-EHS-004), Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (SOP-INF-001), Effluent (SOP-MIL-014), dan Penyimpanan Limbah B3 (SOP-MIL-016).

Proses tersebut merupakan pengelolaan lingkungan di dalam perusahaan untuk meminimalkan risiko terjadi pencemaran lingkungan. Sedangkan untuk pemberdayaan masyarakat dalam melestarikan lingkungan disekitar perusahaan adalah membangun taman kota Pasaman Baru, melestarikan fauna dan satwa yang ada di dalam areal kebun.

b. Program Mitra binaan

Perusahaan membangun kebun Plasma Kelapa Sawit untuk masyarakat sekitar lokasi perusahaan. Hal ini dilaksanakan melalui wadah koperasi. Acuan: Pemberdayaan Masyarakat (PRO-BNM-002).

Kemudian perusahaan juga membentuk unit usaha kecil yang difokuskan kepada para ibu-ibu di Desa Tanjung Pangkal. Adapun tahapan pelaksanaan program mitra binaan adalah sebagai berikut:

- 1) Identifikasi usaha kecil yang dikembangkan melalui survey yang telah direncanakan minimal 3 tahun 1 kali.
- 2) Sosialisai kepada masyarakat sekitar bahwa perusahaan akan membantu pengembangan usaha kecil tertentu.
- 3) Perusahaan akan membantu dalam urusan proposal permohonan.
- 4) Surat permohonan dari calon mitra binaan dilengkapi dengan dokumen-dokumen pendukung, seperti: fotocopy KTP, KK, izin usaha, dan sebagainya.
- 5) Staf program kemitraan melakukan evaluasi dan seleksi secara langsung atas pemohon.
- 6) Ketua tim CSR memutuskan pemberian atau penolakan bantuan dana pinjaman.
- 7) Kontrak atau perjanjian antara pemohon dan biro CSR.
- 8) Penyerahan dana pinjaman kepada mitra binaan
- 9) Pengembalian pinjaman oleh mitra binaan.

3. Sumber Dana CSR

Sumber pendanaan program CSR berasal dari:

- a. Penyisahan laba bersih perusahaan maksimal 2% dan atau sesuai dengan keputusan rapat umum pemegang saham (RUPS).

- b. RKAP (rencana kerja anggaran perusahaan) untuk program CSR Bina Lingkungan dan Mitra Binaan yang disahkan pada rapat pemegang saham (RUPS).
- c. Jasa administrasi pinjaman/margin/bagi hasil, bunga deposito, dan atau jasa giro dari dana program kemitraan setelah dikurangi beban operasional.
- d. Alokasi dana dari program CSR anak perusahaan, lembaga penunjang dan afiliasi (APLP&A) PT. GersindoMinang Plantation.

Disamping empat poin di atas khusus untuk program mitra binaan sumber dana yang lain adalah pengembalian dana bergulir (setoran mitra binaan melalui bank dan auto rekening mitra binaan), saldo kas dan saldo rekening koran pada bank, pengelolaan keuangan melalui sistem administrasi keuangan akuntansi yang independen yang dikelola secara transparan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku.

C. Respon Masyarakat Terhadap CSR

Berdasarkan pelaksanaan CSR yang telah dilakukan oleh PT. Gersindo Minang Plantation peneliti melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang terkait. Baik itu dari pihak perusahaan ataupun dari pihak masyarakat.

Sasaran *stakeholder* dalam pelaksanaan CSR, menurut Bapak Rudi Hartono selaku *General Manager* PT. Gersindo Minang Plantation.³

“Sasarannya kepada masyarakat baik terlibat langsung maupun tidak yang membutuhkan bantuan dari pihak perusahaan.”

³ Rudi Hartono, *General Manager* PT. Gersindo Minang Plantation, *Wawancara Langsung*, 27 Januari 2018

Program yang dibuat oleh perusahaan dalam mengimplementasikan CSR dan sasarannya. Bapak Krisis Susanto karyawan bagian Humas PT. GMP, mengatakan:

“kegiatan CSR dilakukan untuk mencapai tujuan perusahaan yang tidak hanya memperoleh laba/profit tetapi juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat disekitar perusahaan melalui program yang dilakukan PT. Gersindo Minang Plantation”⁴

Dari hasil wawancara dengan pihak perusahaan maka peneliti melakukan wawancara pada pihak masyarakat untuk mengetahui respon masyarakat yang merasakan CSR baik secara langsung maupun tidak langsung. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu warga sekitar PT. Gersindo Minang Plantation yang bernama Zainul DT. ST. Majolelo menuturkan bahwa:

“Dengan adanya PT. Gersindo Minang Plantation yang melakukan kegiatan CSR secara langsung ataupun tidak langsung membuktikan bahwa perusahaan memperhatikan daerah sekitarnya. Terbukti dengan perusahaan melakukan pemberdayaan masyarakat dengan membuat mitra binaan dan pemberian bantuan dalam berbagai bidang kegiatan mulai dari keagamaan, kesenian, hari kebangsaan, dan bantuan infrastruktur daerah”⁵

Kepala Jorong Desa Tanjung Pangkal Bapak Rudimenyatakan:

“Bantuan-bantuan yang diberikan PT. Gersindo Minang Plantation ke Desa TJ. Pangka meliputi dana perawatan Jembatan Gantung Embun Pagi, bantuan untuk kelompok PKK kejurongan, bantuan kegiatan pemuda Tj. Pangka setiap ada kegiatan pemuda, bantuan kepada kelompok unit usaha kecil (perikanan lele dan ternak bebek), bantuan berupa bahan bangunan untuk membangun MDA (Madrasah Darul Awal), dan juga bantuan berupa beasiswa pendidikan”⁶

⁴Krisis Susanto, Karyawan Bidang Humas PT. Gersindo Minang Plantation, *Wawancara Langsung*, 5 Mei 2018.

⁵Zainul DT. ST. Majolelo, Tokoh Masyarakat desa Tanjung Pangkal, *Wawancara Langsung*, 16 Juli 2018.

⁶Rudi Hartono, Kepala Jorong Desa Tanjung Pangka, *Wawancara Langsung*, 19 Juli 2018.

Bantuan Mitra Binaan yang diberikan perusahaan sebenarnya sudah merata, tetapi masih saja dianggap kurang efektif, pernyataan dari ketua KWT Desa Tj. Pangka:⁷

“Perusahaan sudah mendistribusikan dana dengan merata tetapi setiap dana cair masyarakat selalu acuh sehingga tidak ada keberlanjutannya, seperti ketika perusahaan memberikan bibit tanaman untuk Kelompok Tani wanita setelah menerima dana mereka melupakan tanggung jawab untuk mengembalikan dana yang telah dipinjamkan tersebut, jadilah saya selaku ketua yang mengerjakan sendiri programnya dan meminta tangguhan waktu pengembalian dana”.

Ketika ditanyakan kepada mereka tentang program Bina Lingkungan padakenyataannya berbeda dengan yang terjadi dilapangan, karena menurut Bapak Sukri Rahmat tentang pemberian beasiswa:⁸

“Saya tergolong orang yang kurang mampu dalam menyekolahkan anak-anak saya, tetapi sampai sekarang saya tidak dapat dan tidak mendapatkan respon begitu juga berkas saya gak ada respon, katanya sih dengar-dengardari orang lain harus ada orang dalam, gitu mbak biasanya”

Sedangkan dalam pernyataan Bu Idawati dan Bapak Dedi tentang bina lingkungan:⁹

“Kalau kami ya Alhamdulillah selalu rutin dapat bantuan sekolah dari PT. Gersindo Minang Plantation kemaren juga kami baru diberikan pupuk untuk menghindari hama dikebun, ya syukur sekalilah pokoknya tinggal di daerah perusahaan seperti ini, kitadi perhatikan.”

Kemudian Bapak Wanasri menyatakan:¹⁰

“Sebenarnya perusahaan ini menurut saya sangat antusias memberikan bantuan kepada masyarakat disini, akan tetapi masyarakatnya

⁷ Muslimah, Ketua Kelompok Wanita Tani Desa Tanjung Pangkal, *Wawancara Langsung*, 18 Juli 2018.

⁸ Sukri Rahmat, warga desa Tanjung Pangkal, *Wawancara Langsung*, 16 Juli 2018.

⁹ Idawati dan Dedi, warga Desa Tanjung Pangkal yang memperoleh CSR dalam bentuk beasiswa, *Wawancara Langsung*, 19 Juli 2018.

¹⁰ Wanasri, Sekretaris Nagari Lingsuang Aua Hilia, *Wawancara Langsung*, 20 Juli 2018.

saja kadangyang selalu kurang peduli ketika sudah dikasih bantuan malah melunjak. Kan tidak seharusnya perusahaan yang mengurus kebutuhan keluarga tersebut”.

Ketika ditanyakan pada Ibuk Rosi Sharmila bagaimanaketelancaran implementasi program CSR.¹¹

“Ada program yang berkelanjutan, ada yang bersifat sekali pemberian. Seperti Mitra binaan, ada beberapa unit usaha kecil yang dibina seperti KWT, Koperasi Tani, usaha sirup rosela, keripik pisang, telur asin, bebek dan lele. Masyarakat disana kesulitan Airbersih dan perbaikan Jalan menuju ke ladang mereka dan mereka butuh pendidikan maka kita bantu dengan pembangunan sekolah yaitu terletak diPlasma PT. Gersindo Minang Plantation yang bisa menghubungkan antara desa TJ. Pangkal, Maligi, dan Batang Saman.”

Namun ketika ditanyakan kepada mereka tentang adanya perubahan masyarakatdesa sebelum dan sesudah ada kegiatan pemberdayaan yang dilakukan PT. GMP. Hal ini terekam dalam hasil wawancara yang dilakukan. Bapak Ahmad Rizal mengatakan, mengatakan:¹²

“Ya jelas, ada perubahan. Bagi saya pribadi sudah cukup PT. Gersindo Minang Plantation inimembantu saya dalam bidang meningkatkan perekonomian, hanya saja kadang masyarakat yang kurang komunikasi terhadap perusahaan sehinggabanyak yang berburuk sangka.”

Dengan adanya program CSR dari perusahaan, maka manfaat yang diperoleh adalah:

1. *Mengentaskan kemiskinan*, dengan menggunakan pekerja yang bersal darisekitar perusahaan mereka dapat menyumbangkan kenaikan angka angkatankerja dengan menciptakana lapangan pekerjaan, menyediakan pelatihan, menyediakan produk-produk yang disediakan oleh orang-orang

¹¹Rosi Sharmila, Karyawan Bidang Sustainable PT. Gersindo Minang Plantation, *Wawancara Langsung*, 18 Juli 2018.

¹² Ahmad Rizal, Ketua Unit Usaha Ternak Bebek Desa Tanjung Pangkal, *Wawancara Langsung*, 20 Juli 2018.

kalanganbawah maka secara langsung akan memberikan dampak kepada golonganbawah tersebut.

2. *Meningkatkan standar pendidikan*, dengan memberikan beasiswa kepada yang benar-benar membutuhkan dan membantu dalam pembangunan sarana dan prasarana pendidikan khususnya untuk pendidikan dasar.
3. *Peningkatan Mutu Masyarakat*, dengan memberikan bantuan dana CSR maka masyarakat dapat meningkatkan mutu dengan mengikuti pelatihan dan pembinaan yang dilakukan perusahaan untuk menjadikan masyarakat menjadi produktif melalui pembentukan unit-unit usaha kecil yang dikelola secara mandiri oleh masyarakat.
4. *Peningkatan infrastruktur dan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan*, dengan pemerataan pendanaan untuk membangun desa dan memberi pemahaman pada masyarakat untuk menjaga lingkungan dalam melestarikan alam untuk jangka panjang.

D. CSR Ditinjau dari Etika Bisnis Islam

Perusahaan telah menerapkan etika bisnis Islam dalam pengelolaan CSR PT. Gersindo Minang Plantation. Dan setelah dilakukan observasi beserta wawancara dengan para pihak yang terkait dalam penelitian mengenai CSR perusahaan. PT. Gersindo Minang Plantation menerapkan dua program dalam CSR yaitu Program Mitra Binaan dan Bina Lingkungan.

Program Mitra Binaan dan Bina Lingkungan selaras dengan pandangan Islam tentang manusia sehubungan dengan dirinya sendiri dan lingkungan sosial, dapat dijelaskan dengan lima aksioma yaitu kesatuan (*Unity*),

keseimbangan (*Equilibrium*), kehendak bebas (*Free will*), tanggungjawab (*Responsibility*), dan manfaat (*Benevolence*).

Islam sangat mendukung *Corporate Social Responsibility*(CSR) karena tidak dapat dipungkiri bahwa bisnis menciptakan banyak permasalahan sosial, dan perusahaan bertanggung jawab menyelesaikannya. Bisnis membutuhkan berbagai sumber daya alam untuk kelangsungan usaha, sehingga perusahaan bertanggung jawab untuk memeliharanya. Islam secara tidak langsung menganggap bisnis sebagai entitas yang kewajibannya terpisah dari pemilikannya, adanya CSR melalui program kemitraan dan bina lingkungan akan mengembangkan kemauan baik perusahaan tersebut.¹³

1. *Unity* (Kesatuan)

Merupakan sebuah konsep “tauhid” yang memadukan seluruh aspek kehidupan baik ekonomi, sosial, politik budaya menjadi keseluruhan yang padu, konsisten dan teratur. Adanya hubungan vertikal (manusia dengan penciptanya) dan horizontal (sesama manusia). Prakteknya dalam CSR adalah tidak ada diskriminasi pada penerima dana CSR.

Tidak ada diskriminasi (perbedaan) terhadap masyarakat yang menerima bantuan dana CSR. Apabila memenuhi syarat maka ia diterima dan sebaliknya apabila ia tidak memenuhi syarat maka ditolak. Dalam bisnis Islam hal ini dikaji melalui fikih muamalah yaitu konsep *khiyar* yang membahas tentang hak melanjutkan atau menolak suatu perjanjian tanpa

¹³ Faisal Badroen, et al., *Etika Bisnis dalam Islam*, (Jakarta: Kencana, 2007), Cet. ke-2, Ed. 1, h. 4.

ada unsur paksaan dan dzolim di dalamnya. Dalilnya adalah QS. Al-maidah ayat 1:

.....

1. Hai orang-orang yang beriman, penuhilah aqad-aqad itu.

Ayat di atas menjelaskan tentang dalam perjanjian pastilah mempunyai syarat tertentu maka apabila syarat perjanjian tidak terpenuhi berarti salah satu pihak yang melakukan perjanjian boleh memutuskan untuk melanjutkan atau mengahiri perjanjian. Jadi, pihak perusahaan berhak untuk memilih siapa yang memperoleh dana CSR sesuai syarat yang dibeikan perusahaan dan pihak masyarakat juga berhak mengajukan permohonan dana sesuai dengan prosedur tanpa harus takut akan adanya diskriminasi oleh pihak perusahaan.

2. *Equilibrium* (Keseimbangan)

Sifat keseimbangan dalam bisnis adalah ketika korporat mampu menempatkan segala sesuatu pada tempatnya. Dalam beraktivitas di dunia bisnis, Islam mengharuskan berbuat seimbang yang diarahkan kepada hak orang lain, hak lingkungan sosial, hak alam semesta. Jadi, dalam CSR keseimbangan alam dan keseimbangan sosial harus tetap terjaga bersamaan dengan operasional usaha bisnis. Prakteknya dalam CSR adalah keseimbangan antara mendapatkan keuntungan dari alam dengan pengelolaan lingkungan perusahaan agar tidak terjadi pencemaran lingkungan.

4. Responsibility (Tanggung Jawab)

Merupakan bentuk pertanggungjawaban atas setiap tindakan. Prinsip pertanggungjawaban adalah tanggung jawab yang seimbang dalam segala bentuk dan ruang lingkupnya, antara jiwa dan raga, antara orang dan keluarga, antara individu dan masyarakat serta antara masyarakat satu dengan masyarakat lainnya. Dalam bisnis Islam tanggung jawab sosial (CSR) terdapat tiga bentuk penerapan, yaitu: tanggung jawab sosial (CSR) terhadap para pelaku dalam perusahaan, tanggung jawab sosial (CSR) terhadap lingkungan alam, dan tanggung jawab sosial (CSR) terhadap kesejahteraan sosial secara umum.

PT. Gersindo Minang Plantation telah menerapkan tanggung jawab dari 3 aspek tersebut, dimana tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) terhadap pelaku dalam perusahaan dan terhadap lingkungan diterapkan dalam Program Bina Lingkungan, sedangkan tanggung jawab sosial (CSR) terhadap kesejahteraan sosial diterapkan dalam Program Mitra Binaan.

Program mitra binaan adalah kerjasama perusahaan dengan masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar sehingga dapat mengurangi kemiskinan. Konsep ini dalam bisnis Islam diterapkan pada praktik mudharabah yaitu kerjasama yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dimana salah satu pihak memberikan modal dan pihak lain menggunakan modal untuk membuat suatu usaha dimana

Bina Lingkungan	80%	85%	87%	89%	90%
Mitra Binaan	55%	53%	59%	60%	59%

Sumber: Data PT. Gersindo Minang Plantation, (2017)

Hal ini disebabkan oleh masyarakat yang telah mendapatkan bantuan usaha oleh PT. Gersindo Minang Plantation banyak yang lepas tangan dan tidak menjalankan usaha sesuai dengan perjanjian.

Hal ini diperkuat oleh wawancara dengan Bapak H. Asan Jonedi yang menyatakan:¹⁴

“Pihak masyarakat yang mendapat bantuan usaha oleh perusahaan seperti bantuan ternak itik, bantuan perikanan tidak memberdayakan bantuan dengan efektif dan efisien, sehingga usaha tidak berkembang dan cenderung rugi padahal pihak perusahaan telah melakukan pelatihan usaha setiap tahunnya. Sedangkan dari usaha produksi rumahnya apabila penjualan dari unit usaha berkurang maka kelompok unit usaha tidak melakukan peningkatan penjualan seperti memperluas pasar atau menambah konsumen pada produk akibatnya pelaku unit usaha kecil tersebut meminta penundaan pembayaran pada perusahaan dan pelunasan pada pinjaman modal semakin lama.”

Perusahaan dalam hal ini melakukan tindakan penegasan mulai tahun 2017 yaitu apabila unit usaha tidak dapat berkembang dalam artian produksinya tidak memperoleh keuntungan maka bantuannya akan dihentikan dan digantikan oleh pihak lain. Hal ini diharapkan agar pelaku usaha dapat bertanggung jawab pada dana yang diberikan agar peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar bisa dicapai sebagai tujuan utama melakukan kegiatan CSR perusahaan PT. Gersindo Minang Plantation.

5. *Benevolence (Manfaat)*

¹⁴H. Asan Jonedi, Kaur Kesra Lingkuang Aua Hillia, *Wawancara Langsung*, 20 Juli 2018.

tindakan haruslah mempunyai manfaat baik bagi pihak yang melakukan kegiatan bisnis maupun pihak yang tidak melakukan kegiatan bisnis.

Dalam prinsip *benevolence* (*ihsan*) penerapannya dalam CSR adalah PT. Gersindo Minang Plantation membuat program yang bermanfaat untuk masyarakat sekitar perusahaan diantaranya: Bantuan kemitraan, pelestarian alam, pemberian beasiswa, bantuan kesehatan beserta bantuan bencana alam.

